

**VISUALISASI RELIEF MEDALION BANGUNAN
CANDI PENATARAN SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK BUSANA KASUAL POP**



JURNAL

Oleh:

Faiz Pujo Jatmiko

NIM 1700131025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

Tugas Akhir berjudul :

VISUALISASI RELIEF MEDALION BANGUNAN CANDI PENATARAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK BUSANA KASUAL POP diajukan oleh Faiz Pujo Jatmiko, NIM 1700131025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode: 90311), telah dipertanggung jawabkan didepan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

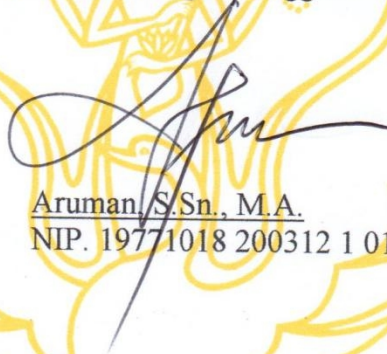
Pembimbing I/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP.19751019 200212 1 003 /NIDN. 0019107504

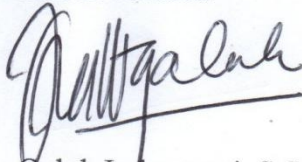
Pembimbing II/ Anggota



Aruman, S.Sn., M.A.

NIP. 19771018 200312 1 010 /NIDN. 0018107706

Ketua Program Studi
D-3 Batik & Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001 /NIDN. 0018047703

Visualisasi Relief Medalion Bangunan Candi Penataran Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Busana Kasual Pop

Oleh : Faiz Pujo Jatmiko

INTISARI

Komplek Candi Penataran yang merupakan ikon yang dimiliki kabupaten Blitar. Candi Penataran dibagi menjadi halaman depan, halaman tengah, dan halaman belakang. Pada halaman belakang terdapat bangunan candi induk atau candi utama, yang dianggap merupakan bagian paling sakral dari kompleks Candi Penataran. Pada bangunan candi utama yang berada pada kompleks Candi Penataran terdapat suatu hal yang menarik berbeda dari relief lainnya, yang menarik disini adalah relief kisah ramayana yang terpahat dalam bentuk kotak panel dan setiap alur cerita dibatasi dengan pahatan relief medalion berbentuk hewan, mulai dari gajah, sapi, kerbau, naga, dan berbagai hewan lainnya. Visualisasi relief medalion ini menjadi sumber ide motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual pop.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan pewujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga pewujudan karya.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini hanya membuat tiga buah karya dari tujuh buah desain karena mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia. Keseluruhan karya memiliki judul yang sama dengan penggambaran sederhana dari visualisasi relief medalion tetapi setiap karya memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda. Penerapan pada busana kasual pop dengan tujuan menjadi wadah baru untuk mengingat kembali bangunan sejarah di Indonesia.

Kata Kunci : batik, relief medalion, busana kasual pop

ABSTRACT

The Penataran Temple complex is an icon that belongs to Kabupaten Blitar. Penataran temple is divided into front yard, middle yard and back yard. In the backyard there is the main temple or main temple, which is considered to be the most sacred part of the Penataran Temple complex. In the main temple building located in the Penataran Temple complex, there is something interesting that is different from other reliefs, What is interesting here is the relief of the Ramayana story which is carved in the form of a panel box and each storyline is limited to a medallion relief sculpture in the shape of an animal, ranging from elephants, cows, buffalo, dragons, and various other animals. This relief visualization of the medallion is the source of ideas for the batik motif as a material for making pop casual clothing.

In making works using the method of creation that can help the processing process. The method of creation includes methods of data collection, data

analysis, work design, and work creation. The application of the creation method is used to reinforce concepts from observation to the manifestation of works.

In completing this final project, he only made three works out of seven designs because considering the world conditions that are experiencing the Covid-19 outbreak, including Indonesia. The whole work has the same title with a simple depiction of the medallion relief visualization but each work has a different shape and characteristics. The application of pop casual clothing with the aim of becoming a new place to recall historical buildings in Indonesia.

Keyword : batik, medallion relief, pop casual fashion

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Peninggalan sejarah yang ada di Indonesia digolongkan menjadi 3 sumber sejarah seperti sumber tulisan, sumber lisan dan sumber benda. Candi adalah salah satu contoh peninggalan sejarah yang termasuk dalam sumber benda. Di Indonesia banyak terdapat candi peninggalan dari nenek moyang salah satunya adalah Komplek Candi Penataran yang merupakan ikon yang dimiliki kabupaten Blitar, selain itu bangunan ini adalah sebuah tempat wisata yang terkenal baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini terlihat dari banyaknya wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang berdatangan untuk melihat unsur-unsur yang ada di dalam Komplek Candi Penataran tersebut. Berdasarkan sejarah nama aslinya adalah Candi Palah yang disebut dalam Prasasti Palah yang tersimpan di bagian candi. Candi ini dibangun pada masa Raja Crenga (Syrenggra) yang bergelar Sri Maharaja Sri Sarweqwara Triwikramawataranindita Crengalancana Digwijayatunggadewa yang memerintah Kerajaan Kediri sekitar tahun 1190-1200 Masehi. (Winanto, 2015:92)

Susunan komplek Candi Penataran sangat unik dan tidak tersusun simetris. Hal ini menggambarkan bahwa pembuatan candi tidak dalam satu periode. Untuk lebih mudahnya dalam memahami kompleks Candi Penataran, bagian-bagian dari Candi Penataran dibagi menjadi halaman depan, halaman tengah, dan halaman belakang. Pada halaman belakang terdapat bangunan candi induk atau candi utama, yang dianggap merupakan bagian paling sakral dari komplek Candi Penataran. Hal ini terlihat dari posisi candi yang terletak di tanah yang lebih tinggi dari yang lainnya. Selain itu pada bagian belakang juga merupakan letak dari Prasasti Palah.

Yang akan menjadi pembahasan kali ini ialah bangunan candi utama atau candi induk. Selain sebagai komplek percandian terluas, Candi Penataran juga memiliki kekhasan dalam ikonografi reliefnya. Gaya reliefnya menunjukkan bentuk yang jelas berbeda dari candi-candi Jawa Tengah dari sebelum abad ke-11 seperti Candi Prambanan. Wujud relief manusia digambarkan mirip wayang kulit, Seperti relief kisah Bubhuksah dan Gagang Aking, serta kisah Sri Tanjung yang terukir pada sepanjang Pendopo Teras, kemudian relief tentang kisah ramayana, kisah Kresnayana, pahatan arca singa bersayap dan naga bersayap yang terukir pada dinding bangunan candi utama. Berbeda dari relief lainnya, yang menarik disini adalah relief kisah ramayana yang

terpahat dalam bentuk kotak panel dan setiap alur cerita dibatasi dengan pahatan relief medalion berbentuk hewan, mulai dari gajah, sapi, kerbau, naga, dan berbagai hewan lainnya. Sampai detik ini belum ada catatan, pengertian maupun penemuan yang pasti apa makna dan tujuan adanya dari relief medalion tersebut. Ada yang beranggapan bahwa relief tersebut memiliki fungsi hanya sebagai pengisi bidang kosong, ada juga yang beranggapan sebagai pembatas setiap alur kisah Ramayana yang terukir pada Candi tersebut. Ada pula yang menganggap bahwa relief medalion berbentuk hewan tersebut menggambarkan watak tokoh dari relief yang ada disampingnya.

Terkait dengan hal tersebut, penulis akan mengangkat relief medalion pada bangunan candi utama komplek Candi Penataran sebagai sumber ide penciptaan karya busana casual pop. Dari penciptaan karya batik penulis berharap dapat menjadi upaya untuk mengangkat kearifan lokal agar mengetahui tentang peninggalan budaya yang terdapat pada candi penataran. Selain itu penulis mempunyai inisiatif untuk menjadikan motif batik yang bersumber dari keunikan serta estetika ornamen pada relief medalion candi utama komplek Candi Penataran untuk diterapkan sebagai sumber ide penciptaan bahan sandang busana casual pop dengan warna-warna yang saling bertabrakan. Kegunaan dari busana diharapkan sesuai dengan rancangan, yaitu bisa digunakan oleh semua orang mulai dari remaja sampai dewasa dengan desain modern serta warna yang menunjukkan kesan berani namun tetap terlihat ceria. Dengan demikian karya batik dengan motif yang terinspirasi dari bentuk dan relief candi Penataran ini dapat memenuhi sarannya sebagai busana yang modern, namun tetap mempertahankan unsur tradisional yang ada dalamnya.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana memvisualisasikan bentuk relief medalion pada bangunan candi utama di komplek Candi Penataran kedalam motif batik untuk busana casual pop?

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan oleh penulis pada penciptaan karya tugas akhir ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Berikut merupakan penjelasan dari beberapa metode tersebut :

a. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah langkah mencari data-data yang bersumber dari buku atau internet. Yang dilakukan dengan teknik penggandaan, teknik scan, teknik catat, teknik rekam, dan teknik dokumentasi.

2) Studi Lapangan atau Observasi

Penulis akan melaksanakan studi lapangan dengan melihat dan mengamati secara langsung bentuk serta relief di Candi Penataran. Pada studi lapangan tersebut digunakan teknik dokumentasi. Kemudian penulis menggunakan teknik wawancara dengan salah satu juru kunci atau pengurus candi.

3) Analisis Data

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dari data-data yang telah diperoleh yaitu mengenai sejarah Candi Penataran yang paling mendasar, kemudian fokus pada bangunan candi serta relief yang dipilih.

b. Metode Perancangan

Pada metode ini dilakukan teknik –teknik perancangan sebuah karya yang akan diciptakan. Pada perancangan karya tugas akhir dilakukan desain motif batik dan desain busana. Desain yang dibuat tidak hanya satu atau dua desain, melainkan sebanyak-banyaknya agar nantinya dari beberapa sketsa yang ada akan dipilih sketsa yang terbaik untuk direalisasikan. Dalam desain busananya menggunakan teknik gambar sketsa manual, kemudian teknik *scan*, kemudian hasil dari *scan* tersebut akan diwarnai dan dirapikan dengan menggunakan teknik digital painting yaitu menggunakan aplikasi *photoshop* dan *coreldraw*.

c. Metode Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap untuk menuangkan ide, konsep, landasan, dan rancangan akhir menjadi sebuah karya hingga ditemukan kesempurnaan yang diinginkan. Perwujudan karya memiliki beberapa proses dan Teknik meliputi: desain, memindahkan desain pada material, *nglowong*, pewarnaan, pembuatan pola busana dan menjahit.

B. Pembahasan Dan Hasil

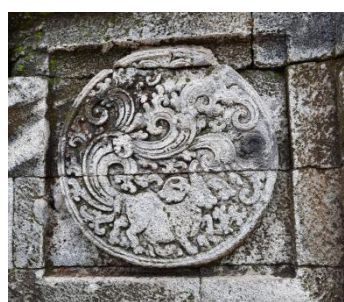
1. Pembahasan

a. Sumber Ide Penciptaan dan Data Acuan

1) Relief Medalion Candi Utama Komplek Candi Penataran.

Data yang telah diperoleh dan dimuat kemudian masuk dalam tahap analisis data, yang dimana pada tahap ini dilakukan proses penguraian, pemilahan, pengkategorian data menurut kriteria tertentu. Pada tahap ini analisis data diperlukan untuk membatasi lingkup gagasan menjadi lebih sempit. Analisis yang dilakukan penulis ialah dengan mengamati bentuk visual ornamen dari relief medalion pada bangunan candi utama komplek Candi Penataran.

Pada gambar 1 merupakan gambar dari relief medalion dengan pahatan hewan yang berbeda-beda, hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk mewujudkannya menjadi motif batik yang dimana motif tersebut dituangkan ke dalam karya busana casual pop yang siluetnya tidak terlalu rumit tetapi tetap terlihat modis. Ditambah dengan pemilihan warna-warna cerah yang membuat pemakai terkesan lebih berani dan energik. Pada penciptaan karya ini penulis hanya memvisualisasikan sebanyak 9 buah relief dari relief yang ada.



Gambar 1. Relief Medalion pada Teras Pertama Bnagunan Candi Utama Komplek Candi Penataran.

(Sumber : Faiz, didokumentasikan pada 24 Februari 2019)

2) Busana Kasual Pop

Busana kasual pop ditunjukkan pada gambar 2. busan kasual pop sendiri merupakan *mixing* antara busana kasual dengan *pop style*. Busana kasual yang identik dengan siluet sederhana dan juga nyaman ketika dikenakan dikombinasikan dengan warna-warna cerah serta tajam dengan komposisi warna yang saling bertabrakan membuat busana terlihat lebih menarik dan tentunya sang pemakai juga terlihat lebih ceria, berani serta *nyentrik* dalam berpenampilan. Gayanya yang bebas, unik dan penuh warna yang menjadikan busana ini digemari oleh mereka yang ingin tampil beda.



Gambar 2. Busana Batik Kasual Pop

(Sumber: Swahdjoe, disokumentasikan pada 14 November 2019)

b. Teknik Pengerjaan

- 1) Teknik perancangan desain. Pada tahap ini pemikiran tentang bagaimana konstruksi karya yang akan diciptakan sangatlah diperlukan. Mulai dari pemilihan bahan, teknik pengerjaan dan hingga bagaimana eksekusi karya nantinya.
- 2) Teknik *mordanting*. Menghilangkan lapisan kanji dan membuka serat kain. Untuk nantinya mempermudah proses perintangan malam dan nantinya juga memudahkan penyerapan warna pada kain.
- 3) Teknik jiplak dan gambar motif. Pada tahap ini dilakukan pembuatan motif dan pola yang sudah dirancang sebelumnya kedalam ukuran sebenarnya. Tahap ini sangatlah penting, karena pada tahap inilah yang menentukan bagaimana hasil akhir dari karya yang sudah dirancang.

- 4) Teknik canting tulis yang merupakan teknik tradisional dalam penciptaan sebuah kain batik. Setelah kain sudah selesai digambar motif kemudian dilanjutkan proses pencantingan. Proses ini dimulai dengan *klowong ngengreng* atau *nglowongi* dan *nerusi*. Kemudian setelah selesai proses *nglowongi*, dilanjutkan dengan proses membatik *isen-isen*.
- 5) Teknik pewarnaan colet dan tutup celup. Tahap pewarnaan batik dengan cara dicolet atau menggoreskan pewarna tekstil pada kain dengan menggunakan kuas. Dan tutup celup yang merupakan proses pewarnaan batik dengan menutup permukaan kain dengan lilin menggunakan canting ataupun kuas pada bagian-bagian yang direncanakan tidak terkena warna dan kemudian mencelupkan kain pada zat pewarna. Proses ini dilakukan berulang sampai mendapatkan warna yang diinginkan.
- 6) Teknik pemolaan, pola dasar praktis. Pada tahap ini pola busana harus memperhatikan desain busana yang akan diciptakan dan juga pola dibuat dalam ukuran sesungguhnya. Teknik pola yang digunakan ialah pola dasar praktis. Teknik ini dipilih karena kesederhanaan dan pengaplikasiannya yang mudah. Setelah pola selesai, pola busana dalam ukuran sesungguhnya kemudian digunakan untuk bahan jiplakan pola pada kain yang akan dijahit.
- 7) Teknik Jahit. Pada tahap ini kain yang sudah dipotong sesuai pola kemudian disatukan menggunakan mesin jahit hingga membentuk sebuah busana.
- 8) Teknik *Finishing* Busana. Pada tahap ini dilakukan proses pemasangan aplikasi dan aksesoris lainnya yang menunjang karya. Selain pemasangan aplikasi pada tahap ini yang dilakukan adalah menggunting sisa-sisa benang yang menjuntai pada pakaian.

2. Hasil

a. Tinjauan Umum

Seluruh busana yang dibuat merupakan sebuah kesatuan dalam koleksi yang diberi judul "*medalion pops*". Judul tersebut memang tidaklah memiliki sebuah arti khusus, namun judul tersebut cukup jelas menggambarkan bahwa busana ini merupakan busana batik yang dimana motif yang dituangkan terinspirasi dari relief medalion yang dipadukan dengan kombinasi berbagai macam warna pop seperti, merah, biru, dan hijau. Setiap karya busana sengaja dibuat dengan motif relief yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa relief medalion yang terdapat pada candi utama kompleks candi penataran ada beraneka ragam coraknya. Dan juga perlu diketahui bahwa setiap busana memiliki bentuk dan warna yang berbeda-beda yang tentunya busana terlihat *outstanding* dengan pemilihan warna yang *eyecatching*.

Karya busana ini merupakan karya busana kasual dengan pemilihan kain yang digunakan ialah kain katun sutra, yang dikombinasikan dengan tile berbagai macam warna. Dalam pwujudannya, batik menggunakan

teknik batik tulis, dan pewarnaan batik dengan teknik colet menggunakan zat pewarna remasol. Dasar warna busana dibuat berbeda-beda karena terinspirasi dari warna pelangi, meskipun memiliki warna yang kontras namun bila disatukan nampak indah dipandang mata. Kain yang sudah selesai dibatik kemudian digunting sesuai pola yang sudah dibuat sebelumnya. Pola busana menggunakan ukuran standar M. Setelah pemotongan, bahan alu dijahit untuk menggabungkan setiap bagian pola sehingga menjadi sebuah busana.



Gambar 3. Karya Busana 1, 2 dan 3
(Sumber: Devi Marlinda, didokumentasikan 14 Desember 2020)

b. Tinjauan Khusus

1) Karya 1

Karya pertama berjudul “*Medalion Pops 1*” menggambarkan warna merah yang begitu dominan dengan motif berwarna Kontras. Dalam busana ini terdapat 4 Relief yang divisualisasikan didalamnya, pada atasan busana relief medalion Gajah, lalu pada bawahan relief medalion Jaguar, Kambing dan Rusa. Atasan Busana dibuat memanjang sampai pada bagian depan dan nampak *croptie* (potongan bawah dada) pada bagian belakang. Hal ini tidak ada alasan khusus selain agar busana memiliki bentuk yang unik dan jarang ditemui pada busana yang ada dipasaran. Kemudian bawahan rok dibuat dengan menggunakan pola setengah lingkaran dengan belahan diatas lutut dengan tujuan agar sipemakai dapat memperlihatkan bentuk kaki yang tampak lebih jenjang. Dan pada rok tidak lupa ditambahkan tile halus dengan warna yang kontras serta hiasan pita pada bagian pinggang agar busana tampak lebih bervariasi dan benar-benar menggambarkan busana kasual pop dengan ciri khas warna yang saling bertabrakan.

2) Karya 2

Karya kedua berjudul “*Medalion Pops 2*” menggambarkan warna kuning yang begitu dominan dengan motif berwarna Kontras. Dalam busana ini terdapat 2 relief yang divisualisasikan didalamnya, yaitu relief

medalioN Naga pada bagian depan dan relief medalioN Jaguar pada bagian belakang. Busana dibuat dengan potongan sederhana siluet H. bagian kerah busana dibuat model sabrina dengan bertujuan untuk memperlihatkan bagian pundak dan leher agar nampak lebih indah. Karena busana ini bersiluet H (lurus) tidak membentuk badan pengguna maka dipadukanlah dengan aksesoris pada pinggang tersebut untuk memperindah busana dan mempertegas bentuk badan pemakai serta agar busana juga nampak lebih *comfortable dan fleksible* meskipun dikenakan dengan berbagai model penampilan. Dan tidak lupa ditambahkan rok tile warna yang kontras agar busana tampak lebih bervariasi dan benar benar menggambarkan busana kasual pop dengan ciri khas warna yang saling bertabrakan.

3) Karya 3

Karya ketiga berjudul “*Medalion Pops 3*” pada karya busana ketiga ini relief yang divisualisasikan ialah relief medalioN burung bangau pada bagian rok dan merpati pada atasan busana. Perbedaan yang begitu mencolok pada karya busana ini adalah pemilihan warna abstrak dari remasol pada bagian blouse dengan memadukan motif batik (visualalisasi relief) yang dibuat menyerupai patch dan kemudain ditempelkan dengan cara dijahit pada bagian belakang blouse. Hal tersebut dibuat demikian agar motif medalioN bisa menjadi point interest ketika orang memperhatikan bagian blouse yang nampak indah dan warna-warni. Kemudian pada bagian bawahan atau Rok dibuat menyerupai rok span dengan bentuk seperti terdapat segitiga terbalik dan dipadukan dengan aksesoris tile. Seluruh pemilihan warna dan bentuk pada siluet ini memanglah bertujuan untuk benar-benar memperlihatkan busana kasual pop yang trendi dan tentunya *colorfull*.

C. Simpulan

Proses penciptaan Busana Kasual pop baptik dengan sumber ide relief medalioN bangunan candi utama komplek Candi penataran ini diawali dengan mengkaji sumber ide dan melakukan survey secara langsung untuk benar-benar mengamati agar nantinya memudahkan bagaimana proses visualisasi dan penerapan dari sumber ide tersebut kedalam busana. Selanjutnya penulis mengumpulkan dan mengkaji data tentang busana kasual pop. Lalu akhirnya kedua data tersebut dijadikan satu dan penulis mampu menentukan seperti apa *moodboard* dari penciptaan karya ini. Selanjutnya penulis membuat 12 sketsa alternatif yang kemudian dikerucutkan menjadi 7 sketsa terpilih dan 3 diantaranya diwujudkan kedalam karya busana. Setelah melakukan hal tersebut, kemudian yang dilakukan ialah desain yang sudah dibuat dipindahkan diatas lembaran kain dengan ukuran sesungguhnya. Kain yang sudah terdapat pola lalu dilanjutkan ke proses pembatikan, pewarnaan, pelorodan hingga kain siap dipotong sesuai pola dan dijahit menjadi sebuah karya busana. Bahan utama yang digunakan pada karya ini ialah kain Katun Sutra. Pemilihan bahan tersebut dikarenakan visual bahan yang tidak kaku, nampak mengkilap dan juga dingin bila dikenakan. Busana ini dikombinasikan dengan kain tile dengan pemilihan warna yang kontras.

Pemilihan warna ini bertujuan untuk memperlihatkan ciri dari busana kasual pop identik dengan warna yang saling bertabrakan.

Selama proses penciptaan karya, penulis menemukan berbagai kendala yang hal ini bertepatan dengan adanya pandemi covid-19 yang menerjang seluruh penjuru dunia tidak hanya Indonesia. Kendala pertama yang ditemui ialah sulitnya untuk pembelian bahan penciptaan karya, dikarenakan diberlakukannya PSBB dalam proses penciptaan karya waktu itu. Selain itu padatnya jadwal pekerjaan yang membuat waktu proses penciptaan karya menjadi lebih lama, dikarenakan penulis harus benar-benar pandai dalam membagi waktu antara pekerjaan dan penciptaan karya tugas akhir.

Selain itu, beberapa pencapaian yang dirasa oleh penulis dari proses penciptaan karya ini salah satunya ialah rasa kepuasan, karena dalam penciptaan setiap karya penulis juga menuangkan rasa senang dan gembira karena akhirnya penulis mampu sampai ditahap ini. Selain itu meskipun karya ini belum sempurna, namun secara keseluruhan dalam penciptaan karya seni batik ini penulis merasa sudah cukup baik secara teknik maupun visual dengan pemilihan teknik colet yang dirasa tepat untuk memvisualkan karya ini, bahkan selama proses pengerjaan pun dirasa aman dan nyaman digunakan dibandingkan teknik lainnya.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk mengenalkan relief medalion yang jarang diperhatikan keberadaannya pada bangunan candi utama kompleks candi penataran melalui batik yang diwujudkan dalam busana dengan visual yang sedikit berbeda dari busana kasual pada umumnya. Baik dari segi model dan juga pemilihan warna. Dengan harapan agar generasi muda lebih tertarik dan menggunakan batik sebagai media baru untuk mengenal lebih luas warisan budaya yang dimiliki Indonesia. Salah satunya Komplek candi penataran dengan relief yang cukup menarik untuk diulik ulik lebih dalam. Diharapkan juga ke depannya generasi muda lebih tertarik lagi untuk mengenal warisan-warisan budaya Indonesia agar nantinya tidak hilang begitu saja terkikis oleh zaman yang semakin maju.

Saran

Berakhirnya proses pembuatan karya busana dan laporan yang berjudul “ *Visualisasi Relief Medalion Bangunan Candi Penataran Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Busana Kasual Pop*” memberikan sebuah pesan dan kesan yang patut digunakan sebagai pembelajaran. Dalam menciptakan sebuah karya jangan pernah setengah-setengah dalam mengambil langkah. Jalani setiap prosesnya dengan semaksimal mungkin. Dalam proses penciptaan sebuah karya tidak perlu tergesa-gesa tapi juga jangan terlalu santai. Pengelolaan waktu yang baik sangatlah perlu untuk hasil karya yang lebih maksimal. Setelah terselesaikannya karya Tugas Akhir, diharapkan bisa menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat menjadi motivasi untuk terus berkarya. Semoga dengan karya ini dapat mengembangkan apresiasi seni di kalangan mereka yang tertarik dan ingin belajar tentang batik dan busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur-Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hendra, Amin. 2017. *Fashion Merchandising*. Yogyakarta.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Pespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kasinius.
- Riyanto, Didik. 1997. *PROSES BATIK: Batik Tulis – Batik Cap – Batik Printing*. Solo: CV. Aneka.
- Syahri, Indra. 2019. “*Motif Ikan Koi Pada Busana Gaun Malam*”. Laporan Tugas Akhir Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Winanto. 2015. *Candi-Candi di Wilayah Blitar*. Blitar: Universitas Islam Balitar Press

DAFTAR LAMAN

- [1https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Penataran](https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Penataran), di akses pada tanggal 4 November 2019
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/estetika>, di akses pada tanggal 4 November 2019
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ergonomika>, di akses pada tanggal 9 November 2019
- <http://batikbrayo.blogspot.com/2013/08/pengertian-busana.html>, di akses pada tanggal 22 November 2019